

Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025

Lolyani Turang
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: turangloly@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika inferensial kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 43 orang dan ditentukan sampel sebanyak 43 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong, ditunjukkan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis, a) Uji normalitas diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linieritas diperoleh nilai signifikan *deviation of linearity* yaitu sebesar $0,131 > 0,05$. 2) Uji Hipotesis a) Uji korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai $r_{xy} = 0,621 > r_{tabel} = 0,301$ dengan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,075 > t_{tabel} = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7,850 + 0,373X$. d) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 62,1% 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,752 > 4,08$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Proses Pembelajaran Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of facilities and infrastructure management on the quality of the learning process of twelfth-grade students at State Vocational High School 1 Siborongborong in 2025. The method used in this research is a quantitative inferential statistical approach. The population consisted of all twelfth-grade students totaling 43 individuals, and the sample was also 43 individuals, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through a closed-ended questionnaire consisting of 30 items. The results of the data analysis indicate that there is a positive and significant effect of facilities and infrastructure management on the quality of the learning process of twelfth-grade students at SMK Negeri 1 Siborongborong. This is shown by the following findings: the normality test yielded an *asympt. Sig. (2-tailed)* value of 0.200, which is greater than 0.05, and the linearity test showed a significance value for deviation from linearity of 0.131, also greater than 0.05. In hypothesis testing, the correlation test between variables X and Y resulted in $r_{xy} = 0.621$, which is greater than $r_{table} = 0.301$, indicating a positive relationship between the two variables. The significance test showed $t_{count} = 5.075$, which is greater than $t_{table} = 2.021$, indicating a significant relationship between variables X and Y. The regression equation

obtained was $\hat{Y} = 7.850 + 0.373X$, and the coefficient of determination (r^2) was 62.1%. Furthermore, the F-test showed that $F_{count} = 25.752$ is greater than $F_{table} = 4.08$. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Quality of the Student Learning Process.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Quality of the Student Learning Process

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru memerlukan adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal sehingga dapat dikatakan efektif. Untuk mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, menurut Sunaryo dan Nyoman sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga adanya pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal dengan adanya sarana dan

prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Bafadal menyatakan bahwa secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga dapat berpengaruh dipembelajaran di kelas.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini Bafadal, menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien." Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan

prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga Hajeng Darmastuti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang telah menunjang kualitas pembelajaran¹.

¹ Hajeng Darmastuti ddk, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm 9-20

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Sedangkan pembelajaran yang di identikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang di berikan kepada orang supaya di ketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak peserta didik mau belajar. Reformasi pendidikan memunculkan pembelajaran dalam 4 hal : learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian Sarana Dan Prasarana

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Nurmadiyah dalam Suharsimi Arikunto sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus alat tulis, buku, dan media pengajaran, sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung dalam menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran sesuatu lembaga pendidikan, seperti; gedung, ruang

kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.² Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan atau alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah atau sebagai perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung yang menunjang proses pendidikan di sekolah.³

Kerangka Konseptual

Manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana secara efektif dan efisien. Defenisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, manajemen sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran di sekolah, didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

Proses manajemen sarana prasarana pendidikan yaitu proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif

dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut ialah bahwa manajemen sarana dan prasaran ialah suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis menurut (Khikmah). Adapun proses manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Mulyadi). Dan hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Udin, S., & Sutisna). Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang akan dibahas disini berkaitan erat dengan perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan (Ellong).⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan yang dihadapi. Dalam mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisis data dan mengolah data tersebut sampai

tercapai suatu kesimpulan yang akurat. Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵ Dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistika inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana suatu penelitian pasti memiliki lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Siborongborong yang berlokasi di Balige Km 2,2 Desa Pohan Tonga, Kec. Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian sebagai sumber data bagi peneliti. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian. Dengan adanya penentuan populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan

harapan akan membantu proses penelitian berjalan dengan baik.

Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁶. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 43 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili penelitian yang akan dilakukan. Dalam menetapkan sampel, penulis mengambil pendapat Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut sugiono mengatakan bahwa *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸ Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih siswa kelas XII ATPH 1 dan XII ATPH 2 yang berjumlah 43 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XII di SMK

⁸ Ibid. hlm 288

Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Manajemen sarana dan prasarana terhadap Kualitas proses pembelajaran siswa Di Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2024 semakin meningkat. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dengan indikator sebagai berikut: a) Perencanaan sarana dan prasarana, b) Pengadaan sarana dan prasarana, c) Pengaturan sarana dan prasarana, d) Penggunaan sarana dan prasarana, e) Pemeliharaan sarana dan prasarana dan f) Penghapusan sarana dan prasarana. Maka dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2024, dengan indikator sebagai berikut: a) guru sebagai pengelola pembelajaran, b) perkembangan siswa yang tidak sama dan c) lingkungan yang memperhatikan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada lampiran 11, item tertinggi pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah item nomor 11,12,13 dan 14 dengan skor 158 dan rata-rata 3.67. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong sering memanfaatkan media belajar dan gedung yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga terbiasa merawat fasilitas dan peralatan sekolah serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Sementara item terendah pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah item nomor 2 dengan skor 102 dan rata-rata 2.37. Nilai tersebut menunjukkan bahwa guru masih kadang-kadang memperhatikan penggunaan alat peraga saat memulai proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan alat peraga di awal kegiatan belajar mengajar belum dilakukan secara konsisten di SMK Negeri 1 Siborongborong.

Data dari lampiran 11 menunjukkan bahwa indikator tertinggi pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah indikator nomor 5 dengan rata-rata 3.53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana masih sering dilakukan oleh warga sekolah. Hal ini mencerminkan adanya perhatian yang cukup baik terhadap perawatan fasilitas di SMK Negeri 1 Siborongborong.

Sementara itu, indikator terendah pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah indikator nomor 1 dengan rata-rata 2.81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan sarana dan prasarana masih belum dilakukan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan fasilitas sekolah di SMK Negeri 1 Siborongborong masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pada lampiran 13, item tertinggi pada variabel kualitas proses pembelajaran adalah item nomor 6 dengan skor 150 dan rata-rata 3.49. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sering berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan

adanya usaha belajar yang cukup baik dari siswa di SMK Negeri 1 Siborong-borong.

Sementara item terendah pada variabel kualitas proses pembelajaran adalah item nomor 4 dengan skor 119 dan rata-rata 2.77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sering lupa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kedisiplinan dan pengelolaan tugas di SMK Negeri 1 Siborong-borong.

Data dari lampiran 13 menunjukkan bahwa indikator tertinggi pada variabel kualitas proses pembelajaran adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata 3.22. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sering dibimbing oleh orangtua dan menerima bantuan saat belajar di rumah. Selain itu, siswa juga masih sering memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Tidak hanya itu, siswa juga masih sering aktif mengungkapkan pendapatnya saat diskusi pelajaran berlangsung.

Sementara itu, indikator terendah pada kualitas proses pembelajaran adalah indikator nomor 1 dengan rata-rata 3.09. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung menganggap guru sebagai satu-satunya pengelola pembelajaran. Artinya, inisiatif belajar siswa secara mandiri masih terbatas. Dengan kata lain, peran aktif siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri belum optimal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,621$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 43$ yaitu 0,301. Diperoleh perbandingan r_{hitung}

$> r_{tabel}$, yaitu $0,621 > 0,301$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,075$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan $n-2 = 41$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,075 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 7,850 + 0,373X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7,850 maka untuk setiap penambahan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025 akan meningkat sebesar 0,373 dari Manajemen sarana dan prasarana. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,386$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025 adalah 38,6% dan 61,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor lain tersebut seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan; a) faktor guru pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*), b) faktor siswa, tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan dengan kemampuan yang rendah guna melihat motivasi belajar setiap anak, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa pembelajaran, dan c) faktor lingkungan meliputi organisasi kelas dan iklim sosial psikologis.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,621 > 0,301$. Artinya terdapat hubungan yang positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025.
2. Berdasarkan uji signifikan hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,075 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025.

3. Berdasarkan uji kofisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 38,6\%$. Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025.
4. Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) sebesar $25,752 > 4,08$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2025, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru
Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan senantiasa memperhatikan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun 2024 tersebut. Sesuai dengan bobot item tertinggi, maka hendaknya setiap warga sekolah merawat peralatan yang ada disekolah setelah digunakan. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya

⁹ Ifan Junaedi, Proses Pembelajaran Yang Efektif, Vol. 3 No 2 Mei 2019, Hlm. 3-4

memperhatikan alat peraga saat memulai proses pembelajaran. Sesuai dengan bobot indikator tertin bahkan semakin meningkatkan pelayanannya pada indikator pemeliharaan sarana dan prasarana. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru hendaknya memaksimalkan tugasnya pada indikator perencanaan sarana dan prasarana.

2. Siswa

Siswa diharapkan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui manajemen sarana dan prasarana yaitu dengan berusaha untuk memahami materi yang disampaikan guru. Dan yang perlu ditingkatkan ialah hendaknya ingatan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar Djamaluddin, Wardana, Belajar Dan Pembelajaran. Cetakan I, November 2019

Ahmad Sopian "Manajemen Sarana Dan Prasarana" Jurnal Tabiah Alamiah, Vol. 4, No. 2 Edisi Desember 2019, Hal. 9

Alan Lutfi Gesang Saputra, Dkk "Teori Manajemen Sarana dan Prasarana" Vol.1.No.1, Tahun 2021. Hal. 2

Andelson Memorata, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)),

Arikunto, 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta),

Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2014), 211.

Asneli 2022 “ Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah pertama

Departemen Agama Ri, UU Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2006),

Fitriani dkk, Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan di kabupaten Jeneponto Vol. 3 No.4, 2023, Hlm 1

Hajeng Darmastuti dkk, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, januari

Hajrawati, 2013 “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional” Jurnal Eklektika, Vol. 1, No.2.

Ifan Junaedi, Proses Pembelajaran Yang Efektif, Vol. 3 No. 2 Mei 2019. Hln. 3-4

Ike Malaya Sinta, Dkk 2016. “ Manajemen Sarana Dan Prasarana” Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1.

M. Muchlis Solichin, 2011. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pemekasan.

Maryana, Dkk. pengaruh Manajemen Sarana dan prasarana terhadap

- kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama Negeri 56 kota Bandung Vol. 16. No. 2 September 2023, Hal. 1
- Matin, Nurhattati Fuad, 2016 “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan”, Konsep Dan Aplikasinya
- Muhammad Darwis Dasopang, Desember 2017 Belajar Dan Pembelajaran,
- Muhammad Nur, Dkk, 1 Februari 2016 Jurnal Administrasi Pendidikan,
- Mustari, “Mohamad 2018, Manajemen Pendidikan
- Mustari, Dkk “ 2018 Manajemen Pendidikan” Depok: Rajawali,
- Nasiruddin. Dkk, Vol 06, No.03 Maret-April 2024, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, Hlm 17404-17411
- Neta Dian Lestari, Dkk 2018 “ Analisis Penunaan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017
- Neti Karnati Et Al, 2001. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Mandiri (Jakarta: Badan Libang Agama Dan Diklat Keagamaan).
- Nurmaidiah " Manajemen Sarana Dan Prasarana" Jurnal Al-Afkar, Vol.6, No.1, April 2018
- Nurmaidiah “ 2018 Manajemen Sarana Dan Prasarana
- Siti Nurharira, dkk Vol 1, No 2 (2022), Hambatan dan solusi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hlm 222. Moh Abdul Wasik, Vol. 4, No.4 Desember 2022, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan efektifitas layanan administrasi sekolah di ma Bahrul ulum besuk. Hal 226-234
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.)
- Tubagos, “ Manajemen Sarana Dan Prasarana Dilembaga Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, No.1.
- Yarbaini Saleh, 2017. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Cetakan Pertama.
-